
Komunitas Minor Taman Baca Masyarakat IQRA Kota Samarinda Sebagai Agen Perubahan Sosial

Rezki Nurfyanti¹, Muhammad Syukur², Ashari Ismail³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

rezkishofir@gmail.com¹, m.syukur@unm.ac.id², ashariismail272@gmail.com³

ABSTRACT; *Sosial change is a change that occurs in society which includes sosial values, norms and various patterns in people's lives. In essence, every society throughout the world will experience changes that are known when compared to past and present societies. So it can be concluded that society is basically constantly experiencing change. However, one society and another do not have the same thing in terms of sosial change. There are societies that experience change quickly and there are those that experience it slowly. The term Minority Group has different uses, depending on the context. However, in general, the term minority group can simply be understood in relation to the demographic size of a population, namely the group in society with the smallest number of individuals, or less than half. Usually minority groups are powerless compared to majority groups and these characteristics can be applied to different applications of the term minority. Minority groups are actually capable of making a change if they are handled properly. Because if it is not handled properly, a small group like the Iqra Samarinda Community Reading Park will not be able to bring about a change in its environment. The challenges faced by the founder of TBM Iqra include 1) funding, 2) community support 3) miscommunication. The changes that can be brought about are socio-cultural aspects and people's interest in reading. This article uses qualitative research using interview techniques as a data collection technique.*

Keywords: *Sosial Change, Minority Groups, TBM Iqra.*

ABSTRAK; Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di masyarakat yang mencakup nilai-nilai sosial, norma dan berbagai pola dalam kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya, setiap masyarakat di seluruh dunia akan mengalami perubahan yang diketahui jika dibandingkan dengan masyarakat masa lampau dan masyarakat masa kini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Namun, masyarakat satu dan yang lainnya tidak memiliki kesamaan dalam hal perubahan sosial. Ada masyarakat yang mengalami perubahan secara cepat adapula yang lambat. Istilah Kelompok Minoritas memiliki penggunaan yang berbeda-beda, tergantung pada konteksnya. Namun, secara umum, istilah kelompok minoritas secara sederhana dapat dipahami dalam kaitannya dengan ukuran demografis dalam suatu populasi yaitu kelompok dalam masyarakat dengan jumlah individu paling sedikit, atau kurang dari setengahnya. Biasanya kelompok minoritas tidak berdaya jika dibandingkan

dengan kelompok mayoritas dan karakteristik tersebut dapat diterapkan pada penerapan istilah minoritas yang berbeda. Kelompok minoritas sejatinya mampu membuat suatu perubahan jika berada pada penanganan yang tepat. Sebab jika tidak berada pada penanganan yang tepat, sebuah kelompok kecil seperti Taman Baca Masyarakat Iqra Samarinda tidak mampu membawa suatu perubahan di lingkungannya. Tantangan yang dialami oleh pendiri TBM Iqra diantaranya 1) pendanaan, 2) dukungan masyarakat 3) mis komunikasi. Perubahan yang dapat dibawa yaitu aspek sosial budaya dan minat bacamasyarakat. Artikel ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Kelompok Minoritas, TBM Iqra.

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan suatu gejala yang hampir ditemukan dimana saja dan terjadi setiap saat. Perubahan merupakan hasil dari pemikiran seseorang lalu kemudian dituangkan dalam bentuk tindakan. Hasil dari pemikiran inilah yang membuat suatu perubahan baik dalam hal sosial, ekonomi maupun politik. Perubahan sosial dikalangan muda-mudi terjadi sangat cepat sebab masing-masing memiliki pemikiran yang dituangkan dalam bentuk tindakan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan suatu gejala yang normal yang akan terjadi setiap harinya. Pengaruhnya dapat menjalar dengan cepat kebagian dunia berkat telekomunikasi yang semakin modern. Perubahan sosial pada masyarakat pada umumnya dapat terjadi dengan sendirinya secara wajar dan teratur, terutama apabila perubahan itu sesuai dengan kepentingan masyarakat. Perubahan ini tidak dapat dihindari sebab keadaan yang berubah dan seiring berkembangnya zaman menuntut suatu masyarakat melakukan perubahan agar tidak ketinggalan zaman.

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di masyarakat yang mencakup nilai-nilai sosial, norma dan berbagai pola dalam kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya, setiap masyarakat di seluruh dunia akan mengalami perubahan yang diketahui jika dibandingkan dengan masyarakat masa lampau dan masyarakat masa kini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada dasarnya terus menerus mengalami perubahan. Namun, masyarakat satu dan yang lainnya tidak memiliki kesamaan dalam hal perubahan sosial. Ada masyarakat yang mengalami perubahan secara cepat adapula yang lambat. Semua itu tidak terlepas dari kondisi geografis suatu daerah. Masyarakat pegunungan pasti memiliki perubahan yang lambat

dibandingkan dengan masyarakat kota. Hal ini tidak terlepas dari bagaimana akses yang masuk ke daerah tersebut.

Perubahan sosial dapat berupa negative maupun positif. Tergantung bagaimana wadah tempat menuangkan ide-ide kecil hasil pemikiran seseorang. Perubahan sosial tidak serta merta terjadi begitu saja jika tidak adanya wadah-wadah kecil untuk menampung inspirasi anak-anak sebagai agen perubahan sosial terbesar. Berawal dari hal-hal kecil inilah, terbentuk Taman Baca Masyarakat Iqra yang ada di kota Samarinda.

Seiring perkembangan zaman, termasuk di dalamnya perkembangan teknologi sangat membawa perubahan pesat pada nilai-nilai dimasyarakat dimana anak-anak zaman sekarang lebih terpaku pada gadget untuk bermain game daripada duduk untuk sekedar membaca untuk menambah wawasan. Kurangnya wawasan dan minat literasi masyarakat khususnya kaum remaja membuat Ibu Rachmawati berinisiatif membentuk taman baca masyarakat iqra yang diperuntukkan menumbuhkan minat literasi anak-anak masa kini agar mereka tidak hanya terpaku pada informasi dari gadget yang belum tentu memiliki dasar ilmiah tetapi juga informasi yang berdasar pada kajian-kajian ilmiah yang dikemas dengan bacaan-bacaan fiksi dan non fiksi sehingga menarik minat baca anak-anak remaja. Di taman baca masyarakat inilah segala macam minat anak-anak diasah. Tidak hanya minat literasi yang ingin dibangun, namun juga kreativitas dan inovatif agar mereka tidak lagi terpaku pada gadget. Dimulai dari minat tari, dongeng, hingga membuat karya seni yang mampu membawa nama Samarinda di kancah nasional sebagai penggiat literasi anak-anak masa kini.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang hanya menggambarkan keadaan objek variable yang diteliti tanpa membuat perbandingan dan bersifat mandiri. Menurut Dezin & Lincoln (1994), penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Albi Anggito, 2018)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan pendiri Taman Baca Masyarakat Iqra sebagai informannya.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Taman Baca Masyarakat, Jl. Joyo Mulyo Gang Atthoriq RT. 37 no.61 Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. (*TBM Iqro Lempake_ Profil TBM IQRO Terbaru*, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kelompok Sosial

Kelompok sosial merupakan sekumpulan individu dengan karakteristik tertentu dan kesamaan identitas yang saling berinteraksi bersama serta memiliki kesadaran kolektif sebagai satu kesatuan. Ciri-cirinya yaitu saling berinteraksi, adanya deffinisi luar yang berinteraksi sebagai anggota kelompok, hubungan timbal balik, memiliki norma dan nilai yang disepakati, memiliki rasa kebersamaan dan solidaritas, memiliki tujuan yang sama, bdan yang terakhir yatitu bersistem dan berproses. (UTAMI PRATIWI, 2020)

Robert K.Merton menyatakan konsep kelompok secara sosiologis adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sesuatu dengan pola-pola yang telah mapan. Merton menyebutkan 3 kriteria obyektif dari suatu kelompok.

1. Kelompok ditandai oleh sering terjadinya interaksi
 2. Pihak-pihak yang berinteraksi mendefinisikan diri mereka sebagai anggota.
 3. Pihak-pihak yang berinteraksi didefinisikan oleh orang lain sebagai anggota kelompok.
- (Muslimin, 2015)

Kelompok Minoritas

Istilah Kelompok Minoritas memiliki penggunaan yang berbeda-beda, tergantung pada konteksnya. Namun, secara umum, istilah kelompok minoritas secara sederhana dapat dipahami dalam kaitannya dengan ukuran demografis dalam suatu populasi yaitu kelompok dalam masyarakat dengan jumlah individu paling sedikit, atau kurang dari setengahnya. Biasanya kelompok minoritas tidak berdaya jika dibandingkan dengan kelompok mayoritas dan karateristik tersebut dapat diterapkan pada penerapan istilah minoritas yang berbeda.

Dalam konteks akademis, istilah “minoritas” dan “mayoritas” digunakan dalam kaitannya dengan struktur kekuasaan hierarkis. Misalnya, di Afrika Selatan pada masa Apartheid, orang kulit putih Eropa memegang hamper seluruh kekuasaan sosial, ekonomi dan politik atas orang kulit hitam Afrika. Karena alasan ini, orang kulit hitam Afrika adalah

kelompok minoritas, meskipun faktanya jumlah mereka melebihi orang kulit putih Eropa di Afrika Selatan. Inilah sebabnya mengapa para akademisi lebih sering menggunakan istilah “kelompok minoritas” untuk merujuk pada kategori orang-orang yang relative dirugikan dibandingkan dengan anggota kelompok sosial yang dominan.

Louis Wirth mendefinisikan kelompok minoritas sebagai “sekelompok orang yang, karena karakteristik fisik atau budaya mereka dikucilkan dari orang lain dalam masyarakat dimana mereka hidup karena perlakuan yang berbeda dan tidak setara, dan oleh karena itu menganggap diri mereka sebagai objek kolektif diskriminasi. Definisi tersebut mencakup kriteria obyektif dan subyektif. Keanggotaan kelompok minoritas secara subyektif dianggap berasal dari masyarakat, berdasarkan karakteristik fisik atau perilaku individu. Hal ini juga diterapkan secara subyektif oleh para anggotanya, yang mungkin menggunakan statusnya sebagai dasar identitas kelompok atau solidaritas. Dengan demikian, status kelompok minoritas bersifat kategoris: seseorang yang menunjukkan karakteristik fisik atau perilaku dari kelompok minoritas tertentu diberi status kelompok tersebut dan mendapat perlakuan yang sama seperti anggota lain dalam kelompok tersebut.” (Minority Group,” 2020)

Taman Baca Masyarakat Iqra Samarinda

Taman baca masyarakat iqra samarinda terletak di Jl. Juyo Mulyo Gang AtthorIQ RT. 37 no.61 Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kalimantan Timur. Taman baca ini dibentuk oleh seorang penggiat literasi Ibu Rahmawati. Taman baca ini didirikan diatas lahan pribadi milik ibu Rahmawati. Alasan utama didirikannya taman baca ini karena kurangnya bahan bacaan di sekolah-sekolah yang berada di lingkungan taman baca masyarakat iqra. Berbekal inilah akhirnya beliau mendirikan taman baca yang kini tidak hanya diisi dengan membaca tetapi juga diisi dengan 6 dasar literasi yaitu literasi digital, literasi baca tulis, literasi sains, literasi finansial, literasi budaya dan literasi kewargaan. Taman baca masyarakat iqra kini berkembang menjadi sanggar seni yang memiliki segudang prestasi baik di kancah daerah maupun kancah nasional.

Perubahan sosial

Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya timbulnya pengorganisasian buruh dalam

masyarakat kapitalis yang menyebabkan perubahan dalam hubungan antara buruh dan majikan yang kemudian menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik.

Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi system sosialnya termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku antara kelompok-kelompok masyarakat. (Murdiyatomoko, n.d.)

Adapun ciri-ciri dari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat yaitu :

- a. Setiap masyarakat mengalami perubahan, baik secara lambat maupun cepat sehingga tidak ada masyarakat yang berhenti perkembangannya.
- b. Perubahan yang terjadi pada suatu lembaga kemasyarakatan akan diikuti oleh perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
- c. Perubahan sosial yang cepat biasanya menimbulkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada dalam proses penyesuaian diri.
- d. Perubahan sosial terjadi dalam bidang material dan immaterial karena keduanya memiliki hubungan timbal balik.
- e. Secara tipologis, perubahan sosial dapat dikategorikan dalam beberapa bentuk yaitu sebagai berikut :
 - Proses sosial yaitu pergantian beragam penghargaan, fasilitas dan anggota dari suatu struktur
 - Segmentasi atau pembagian yaitu pemekaran unit-unit struktur yang tidak terlalu berbeda dengan unit-unit yang telah ada.
 - Perubahan struktur, yaitu timbulnya peran dan organisasi baru.

Perubahan struktur kelompok, yaitu pergantian komposisi kelompok, tingkat kesadaran kelompok dan hubungan antarkelompok dalam masyarakat. (Murdiyatomoko, n.d.)

Perubahan sosial tentu tidak akan terjadi jika tidak memiliki faktor. Faktor inilah yang menentukan apakah sesuatu yang terjadi mampu membuat perubahan besar ataupun hanya perubahan kecil. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sebuah perubahan

1. Faktor Intern

a. Adanya inovasi dan invasi

Proses terjadinya inovasi dimulai dengan adanya suatu ide-ide penemuan baru khususnya di bidang ilmu pengetahuan. Temuan baru ini dimaksudkan untuk pengembangan ilmu

pengetahuan dasar, dan bukan untuk pemecahn masalah dalam masyarakat. Penemuan baru inilah kemudian berkmbang menjadi sebuah inovasi yang dikaitkan dengan pemecahan masalah yang memberikan dampak pembaharuan atau terjadi perubhana-erubahan dari kondisi sebelumnya.

b. Adanya perubahan truktur dan jumlah penduduk

Perubahan jumlah penduduk berpengaruh terhadap berbagai segi kehidupan masyarakat. Termasuk didalamnya pengaruh terhadap perubahan struktur kemasyarakatan, stuktur umur, jenis kelamin, dan jumlah penduduk. Hal ini mampu membawa perubahan dari segi norma-norma, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

c. Adanya geraka sosial baru (*New Sosial Movement*)

Faktor-faktornya yaitu :

- 1) Terjadinya kegagalan sosial dalam suatu institusi
- 2) Adanya ketidak puasan individu dalam kelompok masyarakat
- 3) Timbulnya keresahan dan kegelisahan sosial dalam masyarakat yang ditampakkan dalam pendapat umum atau oponi public.
- 4) Adanya peluang untuk membentuk suatu institusi baru atau suatu tekanan baru yang mamu memenuhi harapan masyarakat.

d. Adanya konflik sosial dalam masyarakat.

Terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antar kelompok dalam masyarakat baik secara terbuka (*manifest conflict*) atau yang terselubung (*latent conflict*). Selain itu juga dapat terjadi akibat adanya perbedaan pandangan terhadap nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat dan akibat adanya kesenjangan generasi (*generation gap*).

2. Faktor Intern

a. Adanya inovasi di bidang komunikasi, informasi, dan teknologi

Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat maju yang sedang berkembang. Misalnya transfer ilmu pengetahuan san teknoligi dari masyarakat yang lebih maju ke masyarakat yag kurang maju (negara berkembang, miskin, dan sangat miskin)

b. Adanya peperangan

Peperangan mengakibatkan perubahan khususnya perubahan sosual budaya dimana pihak yang menang akan bersaha menanamkan kondisi sosial budaya mereka

terhadap pihak yang kalah. Hal ini akan menimbulkan akulturasi budaya yang akan melahirkan kebudayaan baru di masyarakat.

c. Adanya perubahan lingkungan atau ekologi

Perubahan ini diakibatkan oleh adanya bencana alam seperti banjir, gempa bumi, gelombang tsunami, dan sebagainya. Hal ini mampu merubah jumlah penduduk yang akhirnya mengakibatkan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan pokok, perubahan struktur, perubahan stratifikasi sosial, dan bahkan perubahan dalam system kekerabatan.

d. Adanya pengaruh dari kebudayaan masyarakat lain

Intervensi kebudayaan masyarakat lain dalam masyarakat yang serab terbuka yang diikuti pula oleh perkembangan ilmu pengetahuan akan menumbuhkan kebudayaan baru yang menimbulkan sebuah akulturasi budaya yang mengakibatkan timbulnya budaya dan peradaban baru. Hal ini dibuktikan dengan munculnya generasi milenial, generasi *android* dan lain sebagainya. (Suryono, 2019)

Bentuk-bentuk perubahan sosial

Perubahan sosial menurut Soerjono Soekanto dibedakan dalam beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Perubahan lambat (Evolusi)

Perubahan secara lambat memerlukan waktu yang lama. Perubahan ini biasanya merupakan rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat. Perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu. Masyarakat hanya berusaha menyesuaikan diri dengan keperluan, keadaan dan kondisi baru yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat. Contohnya, masyarakat pedesaan yang mula-mula menggunakan sengse bagai atap rumah, namun masih mempertahankan rumah yang beratapkan alang-alang sebagai tempat penyimpanan bahan makanan seperti jagung dan padi.

2. Perubahan cepat (Revolusi)

Perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Di dalam revolusi, perubahan yang terjadi dapat direncanakan terlebih dahulu atau tanpa direncanakan dan dapat

dijalankan tanpa kekerasan atau melalui kekerasan. Contohnya, adanya perang dalam merebut kemerdekaan suatu negara.

3. Perubahan sosial yang direncanakan

Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan ini dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan masyarakat sebagai pemimpin dalam perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Contohnya, pembangunan sarana prasarana, pembangunan bendungan, pembangunan jalan maupun kawasan industri yang dilakukan oleh pemerintah maupun tokoh masyarakat

4. Perubahan sosial yang tidak direncanakan

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan-perubahan yang terjadi diluar jangkauan pengawasan masyarakat atau kemampuan manusia. Perubahan ini dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan masyarakat. Perubahan-perubahan yang tidak dikehendaki, biasanya lebih banyak menimbulkan pertentangan-pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan. Contohnya, adanya bencana alam seperti longsor, tsunami atau gunung meletus yang memporak-porandakan seluruh harta milik dan mata pencaharian masyarakat, atau perang antar kampung yang merusak fasilitas pribadi maupun umum. (Astuti et al., 2023)

TBM Iqra Sebagai Agen Perubahan Sosial

1. Tantangan

Tantangan pertama TBM berdiri diatas lahan pribadi yang tentunya berdiri dengan swadana pribadi bukan swadaya masyarakat yang berarti segala macam pendanaan berasal dari dana pribadi.

Tantangan kedua yaitu Kurangnya kepercayaan masyarakat sekitar akan keberadaan taman baca ini. Selain itu Kurangnya minat baca dan kurangnya minat literasi membuat TBM iqra kurang dipercayai oleh masyarakat. banyak menganggap bahwa membaca buku itu merupakan hal yg membosankan. Namun, seiring berjalannya waktu, taman baca ini mulai dikenal karena beberapa prestasi dan juga berhasil mencetak anak-anak yang memiliki

kemampuan dalam bidang seni. Kini, taman baca masyarakat ini menjadi ladang berkumpulnya anak-anak yang tidak lagi terkontaminasi oleh gadget. Kini, jumlah anggota taman baca masyarakat ini yaitu 40 orang yang kebanyakan dari mereka usia dini hingga remaja. (*TBM Iqro Lempake_ Profil TBM IQRO Terbaru*, n.d.)

Tantangan terakhir yaitu missskomunikasi antar pengurus TBM iqra dan juga missskomunikasi antara pengurus dan masyarakat setempat.

2. Perubahan-perubahan yang terjadi

a. Sosial Budaya

Selain menjadi taman baca masyarakat, TBM Iqra juga menjadi ladang menuangkan kreativitas anak-anak, diantaranya yaitu menjadi tempat menganyam enceng gondok bagi masyarakat sekitar. Di tempat ini juga, anak-anak belajar melestarikan budaya tari dan alat music sape yang kini mulai dikenal oleh masyarakat luas.

b. Minat baca

Menumbuhkan minat baca masyarakat sekitar yang minim literasi dan hanya berfokus pada gadget sebagaipusat informasi. Kini berkat keberadaan TBM iqra, anak-anak lebih banyak belajar tari dan music tradisional, serta masyarakat sekitar belajar menganyam enceng gondok yang memiliki nilai jual tinggi.

Teori Aktivitas-Interaksi-Sentimen

Teori ini dikemukakan oleh George C.Homans (1910-1989) ini mengemukakan bahwa kelompok terbentuk karena individu-individu melakukan aktivitas bersama secara intensif sehingga memperluas wujud dan cakupan interaksi diantara mereka. Pada akhirnya akan muncul sentiment (emosi atau perasaan) keterikatan satu sama lain sebagai faktor pembentuk kelompok sosial.

1. Semakin banyak aktivitas seseorang dengan orang lain, semakin beraneka intekasinya dan semakin kuat tumbuhnya sentiment mereka.
2. Semakin banyak interaksi diantara oerang-orang, maka semakin banyak kemungkinan aktivitas dan sentiment yang ditularkan pada orang lain.
3. Semakin banyak aktivitas dan sentiment yang ditularkan pada orang lain, dan semakin banyak kemungkinan ditularkannya aktivitas dan interaksi-interaksi.(Hasnida, 2016)

B. Pembahasan

Kelompok minoritas merupakan kelompok yang identik dengan kekurangan dan keterbatasan. Keberadaan kelompok minoritas seringkali dianggap sebagai penghalang bagi kelompok mayoritas sehingga minoritas tidak mendapatkan akses yang adil dan setara atas berbagai hal. Sama halnya dengan para pendiri Taman Baca Masyarakat Iqra yang berada di kota Samarinda. Namun seiring berjalannya waktu, kelompok ini mampu membawa sejumlah perubahan yang sangat signifikan terhadap sosial budaya masyarakat setempat.

Perubahan sosial dalam kehidupan manusia tidak bisa dilihat dari satu sisi, melainkan banyak faktor dan sector yang menyebabkan manusia melakukan perubahan. Perubahan sosial yang terjadi dalam diri manusia maupun kehidupan masyarakat merupakan suatu gejala perubahan sosial dari system nilai maupun norma, juga termasuk perubahan nilai (*attitude*) dan pola perilaku (*behavior*). Mengenai hal tersebut, Willbert Moore juga mengungkapkan bahwa perubahan sosial menyakuti kepada perubahan terhadap struktur sosial, pola perilaku dan interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial dalam struktur mengandung beberapa tipe perubahan sosial yaitu pertama perubahan dalam personal, hal tersebut berhubungan dengan perubahan peran dan individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. perubahan personal dapat dilihat terhadap peran dan fungsi perempuan dalam masyarakat yang pada masa dulu bertugas melakukan tugas domestik namun sekarang pada masa modern telah bertugas pada sector public dan melakukan peran ganda. Kedua, perubahan bagian-bagian struktur sosial yang berhubungan, perubahan tersebut berkaitan dengan alur kerja masyarakat terhadap perubahan masa kemajuan. Misalnya masyarakat mulai menggunakan mesin sebagai alat bantu kerja baik pada sector pertanian maupun industri. Ketiga, perubahan dalam fungsi struktur, ketika membahas masalah fungsi hal tersebut berkaitan dengan fungsi seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya peran seorang ibu dalam merawat anak kini beralih fungsi kepada asisten rumah tangga. Keempat perubahan dalam hubungan struktur yang berbeda. Ketika dunia pendidikan menyiapkan tenaga kerja industri oleh sebab itu, ada keterkaitan antara dunia pendidikan dengan dunia usaha. Kelima, kemunculan struktur baru dengan masyarakat yang mengalami perubahan maka muncul sebuah lembaga yang mengatasi masalah tersebut. (Irwan, 2018)

Taman baca masyarakat iqra merupakan sebuah ladang untuk menuangkan kreativitas anak-anak usia disni hingga remaja bahkan hingga orang dewasa sekalipun. Taman baca masyarakat ini mampu melestarikan kebudayaan alat music sape salah satu alat music tradisonal kota samarinda. Tidak hanya kebudayaan saja yang mampu dilestarikan, namun juga sector ekonomi mampu dibangkitkan dengan pelatihan-pelatihan menganyam enceng gondok yang tidak hanya jadi limbah yang dapat mencemarkan lingkungan namun juga mampu dibuat menjadi berbgai macam kerajinan tangan seperti kotak tissue, tas belanja bahkan tempat smapah yang memiliki nilai jual yang mampu mengangkat perekonomian warga setempat.

Hal ini menunjukkan bahwa kelompok minorotas seperti Taman Baca Masyarakat Iqra mampu membawa perubahan besar terhadap tatanan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Perubahan sosial dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun baik itu kelompok mayoritas maupun kelompok minoritas. Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan sosial dapat terjadi apabila kelompok monritas berkembang dengan baik dan mampu membawa perubahan besar seperti yang terjadi pada komunitas Taman Baca Masyarakat Iqra Samarinda. Minat baca yang mulai tumbuh, perekonomian yang mulai berkembang dan seni budaya yang kini mulai dikenal orang merupakan beberapa hal yang merubah tatanan sosial masyarakat sekitar yang awalnya minim literasi dan tidak berkembang sesuai dengan zaman. Baik itu kelompok minorias dan mayoritas semua lapisan tersebut mampu mebawa perubahan yang besar tergntung bagaimana pengelolaan komunitasnya, apakah akan terus berkembang atau vakum.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Astuti, R. S., Al-Jannah, S., Amin, A., & Mukhlisuddin. (2023). Hakekat Perubahan Sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 1481–1489.
- Hasnida, N. L. L. (2016). *Konseling Kelompok* (p. 19).
- Irwan. (2018). *Dinamikan dan Perubahan Sosial pada Komununitas Lokal* (p. 218).
- Minority Group. (2020). In *Definitions*. <https://doi.org/10.32388/p6cbq7>
- Murdiyatmoko, J. (n.d.). *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama. https://books.google.co.id/books?id=PiNoXdMa_MUC

Muslimin. (2015). *Perilaku_Antropologi_Sosial_Budaya_Dan_K* (p. 217).

Suryono, A. (2019). Teori dan Strategi Perubahan Sosial. In *Teori dan Strategi Perubahan Sosial* (p. 229).

<https://books.google.co.id/books?id=ppD5DwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false> *TBM Iqro Lempake_Profil TBM IQRO Terbaru*. (n.d.).

UTAMI PRATIWI. (2020). *Ilmu Sosial Sebuah Pengantar* (pp. 5–25).